

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi keperawatan memenuhi ketentuan UU Keperawatan nomor 38 tahun 2014 tentang penyelenggaraan asuhan keperawatan di Instansi kesehatan ialah melakukan upaya promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif (Syah dkk, 2022). Perawat ialah profesi kesehatan yang memiliki pemikiran bahwa perawatan harus dilakukan secara menyeluruh atau komprehensif baik itu kebutuhan bio, psiko, sosio, kultural, maupun spiritual (Pitri dkk, 2019). Oleh karena itu perawat merupakan salah satu profesi kesehatan yang berperan untuk merawat pasien baik secara fisik maupun kebutuhan lainnya seperti bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual.

Pelayanan keperawatan dimaksudkan untuk memberikan perlindungan lebih baik bagi perawat setelah Undang-Undang Keperawatan disahkan. Peningkatan sistem keperawatan biasanya dilakukan untuk kepentingan perawat dan profesi lainnya serta masyarakat dapat mengenal profesi keperawatan (Syah & Iskandar, 2018). Perawat perlu meningkatkan kualitas kerja, pemikiran ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu tujuan kesejahteraan pasien dapat di pengaruhi oleh keselamatan pasien. Hal tersebut tentu tidak mudah dalam hal mencapai tujuan sasaran keamanan dan keselamatan pasien (Galleryzki dkk, 2021). Oleh karena itu perawat profesional harus memiliki kualitas kinerja yang baik agar dapat dipandang sebagai rekan kerja yang berkualitas dengan tenaga kesehatan lainnya.

Peran utama perawat yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara tidak langsung dan secara langsung kepada pasien dengan menggunakan proses keperawatan yakni: pengkajian yang dimana dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat, merencanakan intervensi keperawatan dimana perawat merencanakan tindakan keperawatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah pasien, implementasi dimana perawat mengimplementasikan kepada pasien tindakan yang sudah

direncanakan, evaluasi adalah tahap terakhir dari asuhan keperawatan dimana perawat menilai keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan respon pasien dan pengamatan langsung dari perawat.

Kolaborasi yang baik dapat mengurangi masalah keselamatan pasien. Pelayanan rumah sakit bersifat multidisiplin, menyebabkan tumpang tindih antar profesi, permasalahan antar pribadi, serta keterlambatan memeriksa dan bertindak. Menurut WHO antara 70-80% kesalahan dan kekeliruan dalam pelayanan kesehatan dikarenakan kurangnya komunikasi, pemahaman, dan kerja sama tim tenaga kesehatan, sehingga mengurangi keselamatan pasien (Safitri, 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan kolaborasi antara tenaga kesehatan memiliki efek 25% dalam penurunan biaya perawatan dan 39,8% mempersingkat durasi hari pengobatan (Sinibu dkk, 2021). Sehingga komunikasi yang efektif antar tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kolaborasi.

Terdapat lima fungsi manajemen keperawatan yang sangat dibutuhkan yakni perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan, pengarahan serta pengendalian (Jakri & Timun, 2019). Karna itu sebagai kepala ruangan yang baik dan berkulitas harus bisa menjalankan ke empat fungsi manajemen keperawatan tersebut dengan baik dan benar agar supaya memberikan contoh yang baik kepada perawat yang lain, sehingga pasien bisa mendapatkan pelayanan yang baik dan berkualitas, serta dapat terjalinnya kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan lainnya.

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa terjadinya kolaborasi interprofesional dengan profesi kesehatan lainnya yang bekerja sama dengan pasien, anggota keluarga pasien, dan perawat, serta masyarakat pada saat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi semua rangkaian perawatan (Kusuma dkk, 2021). Oleh karena itu kerja sama antara tenaga kesehatan lainnya dengan perawat sangatlah perlu selama perawat menjalankan tugas pelayanan kesehatan karena dengan adanya kekompakan itulah yang akan menghasilkan kinerja pelayanan yang sangat baik.

Salah satu alat untuk berkolaborasi dengan petugas kesehatan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah penggunaan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) dan visite. Tujuannya untuk memahami kondisi pasien, namun tidak semua tenaga kesehatan ikut serta dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan termasuk penulisan CPPT dan visite, hal ini disebabkan karena adanya sudut pandang yang berbeda antar profesi tenaga kesehatan dalam menyikapi praktik kolaborasi yang akan dilakukan (Kusuma dkk, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa agar dapat melakukan pelayanan yang optimal kita harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang diberikan sesuai SOP yang berlaku.

Praktik kolaboratif kurang optimal karena terlalu banyak kendala saat mengimplementasi, yang dipengaruhi oleh ketidakseimbangan kekuatan atau otoriter, pemahaman terbatas tentang peran keahlian individu dalam tim, serta berurusan dengan tanggung jawab dan batas-batas yang bertentangan antara spesialisasi saat merawat pasien. (Kusuma dkk, 2021). Kendala-kendala tersebut dapat terjadi karena kurang terjalannya komunikasi yang baik di antara tenaga kesehatan. Oleh karena itu praktik kolaborasi interprofesional harus diselenggarakan antara tenaga kesehatan agar supaya terwujudnya pelayanan kesehatan dengan kualitas terbaik bagi pasien.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 4 orang yang terdiri dari 2 bidan 1 ahli gizi dan 1 orang laboran didapatkan bahwa ada perawat yang sudah menjalankan perannya dengan baik dalam melakukan pelayanan kesehatan dan sebagai kolaborator serta ada juga perawat yang masih kurang baik dalam menjalankan perannya pada saat melakukan pelayanan kesehatan seperti perawat lambat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan lainnya dan karena faktor personal perawat seperti kelelahan. Hal ini diakibatkan karena komunikasi yang kurang efektif di antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Peran perawat sebagai kolaborator harus dijalankan dengan baik karena jika tidak dijalankan dengan baik maka akan berdampak pada keselamatan pasien.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah peran perawat dalam pelayanan kesehatan; perspektif tenaga kesehatan lainnya di RSUD Manembo-Nembo Bitung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang peran perawat dalam pelayanan kesehatan dengan berkolaborasi bersama tenaga kesehatan lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Perkembangan Ilmu Keperawatan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan agar dapat menjadi referensi serta ilmu yang terus-menerus menjadi manfaat bagi semua orang dalam mempertahankan kesehatan yang optimal dan mempertahankan mutu pelayanan yang baik.

1.4.2 Praktik Pelayanan Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk tempat penelitian yaitu rumah sakit dan dapat menjadi suatu ilmu yang berguna yang dapat membangun rumah sakit menjadi lebih baik lagi dan dapat mempertahankan mutu pelayanan yang baik.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat kepada perawat serta seluruh tenaga kesehatan lainnya agar bisa menjadi studi literatur yang dapat berguna bagi setiap perawat dan juga tenaga kesehatan untuk mewujudkan pelayanan dan menjadi pemberi edukasi kesehatan yang baik, serta perawat dan juga tenaga kesehatan lainnya bisa bekerja sama dan menjadi *team* kerja yang baik dalam melakukan perannya di institusi kesehatan sehingga boleh berguna bagi perkembangan ilmu kesehatan terlebih khusus pelayanan yang akan diberikan oleh perawat dan juga tenaga kesehatan lainnya dapat menjadi lebih baik serta lebih berkualitas.